

**Pengaruh Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Tingkat Harga terhadap Tingkat  
Produksi Industri Batu Bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang  
Kabupaten Tapin**

*The Influence of Labor, Working Hours and Price Levels on The Level of  
Production of The Brick Industry in Pulau Pinang Village Binuang Sub-District  
Tapin District*

**Adam Rasidi\*, Muzdalifah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*[adamrsdi@gmail.com](mailto:adamrsdi@gmail.com)

**Abstract.**

*This research aims to determine the influence of labor, working hours, and price levels on the brick industry production in Pulau Pinang Village, Binuang Sub-district, Tapin District, and the most dominant factor of the three elements.*

*This research uses data analysis tools in software Eviews 9, with multiple linear regression models using the least-squares estimation method. The data used are primary and secondary. The research results show that labor, working hours, and price levels significantly affect the level of production both simultaneously and partially. The factor that offers the most dominant influence in influencing the brick industry's level of production is the labor factor.*

**Keywords: Influence; Labor; Working Hours; Price Levels; Production Levels**

**Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pengaruh tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga terhadap tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dan faktor yang paling dominan dari ketiga faktor tersebut.

Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis data berupa *software Eviews 9*, dengan model regresi linier berganda menggunakan metode estimasi *least squares*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga berpengaruh signifikan baik itu secara bersama-sama ataupun secara parsial. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat produksi industri batu bata adalah faktor tenaga kerja.

**Kata Kunci: Pengaruh; Tenaga Kerja; Jam Kerja; Tingkat Harga; Tingkat Produksi**

**PENDAHULUAN**

Indonesia, jika dilihat dari unit usahanya sangatlah banyak. Unit-unit usaha ini tersebar di segala sektor ekonomi yang kontribusinya sangat besar dalam memberikan kesempatan kerja dan penghasilan kepada masyarakat. Hal ini menimbulkan kemampuan daya beli pada masyarakat, terutama di pedesaan yang banyak terdapat keluarga berpenghasilan rendah, karena itu UKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional dan juga untuk menggerakkan komunitas lokal.

Setiap tahun UKM di Indonesia terus berkembang. Jumlah unitnya menjadi semakin besar setiap tahun yang berarti mereka mempekerjakan lebih banyak tenaga

kerja disbanding usaha lain. Peningkatan pembangunan di pedesaan merupakan sebuah strategi pembangunan yang dilakukan untuk membuat masyarakat khususnya di pedesaan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosialnya. Salah satu industri kecil di pedesaan yang memberikan produk serta lapangan usaha bagi masyarakat dan seharusnya dapat dikembangkan adalah industri batu bata. Industri ini dalam produksinya menggunakan tanah sebagai bahan baku dan dalam proses produksinya juga dapat dilakukan dengan proses yang sederhana.

Industri batu bata yang khususnya berada di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin merupakan usaha yang telah lama ditekuni oleh masyarakatnya. Bahkan menurut salah satu pemilik industri, usaha ini sudah dimulai sejak tahun 80-an dan masih aktif sampai sekarang. Untuk sekarang industri batu bata di Desa Pulau Pinang ini berjumlah 114 unit usaha. Bermodalkan alat-alat sederhana dalam mengolahnya hingga tahap akhir dan menjadi batu bata yang kuat serta menjadi bahan yang bagus untuk membuat dinding bangunan. Walaupun usaha ini sudah lama, tetapi peneliti tidak menemukan adanya data dari desa, kecamatan atau kabupaten mengenai masyarakat yang menekuni usaha ini. Padahal permintaan akan batu bata olahan desa ini tidak hanya dari Kabupaten Tapin saja, tetapi juga menarik perhatian dari wilayah lain karena kesan kualitasnya yang bagus. Selain itu, juga tidak jelas bagaimana produksi batu bata disini dilakukan dan apa saja yang mempengaruhinya sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama dan menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar.

Pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana pengaruh tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga secara bersama-sama terhadap tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin? (2) bagaimana pengaruh tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga secara sendiri-sendiri terhadap tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin? (3) faktor mana yang paling dominan diantara tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga dalam mempengaruhi tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin?.

Penelitian ini memiliki tujuan-tujuan yaitu: (1) untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga secara bersama-sama terhadap tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin (2) untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga secara sendiri-sendiri terhadap tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin (3) untuk mengetahui faktor yang paling dominan diantara tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga dalam mempengaruhi tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Industri**

Industri adalah suatu usaha dengan upaya untuk membuat suatu barang mentah dengan cara mengelolanya sedemikian rupa agar menjadi barang yang lebih bernilai dan lebih berguna. Hal ini tidak hanya berlaku untuk barang mentah, tetapi juga untuk bahan baku, bahan setengah jadi dan bahan jadi yang masih bisa ditingkatkan nilai serta kegunaannya. (Nurdianto & Meilia, 2016)

Industri memiliki beberapa klasifikasi dan jenis dengan dasar yang berbeda-beda. Menurut Haryono (2004) klasifikasi industri berdasarkan lokasi dapat dibagi menjadi industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diambil langsung dari

alam yang ada disekitarnya. Kedua industri nonekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya berasal dari tempat lain atau tidak dari alam sekitarnya. Dan yang ketiga industri fasilitatif, yaitu industri yang produk utamanya berupa jasa yang ditawarkan dan menjadi nilai jual kepada konsumennya.

### Produksi

Produksi adalah segala proses atau kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan suatu input atau masukan guna menghasilkan suatu output atau keluaran. Suatu kegiatan mengkombinasikan berbagai macam input agar output dapat dihasilkan biasa disebut kegiatan produksi. Jadi dapat diartikan bahwasanya setiap variabel input dan output memiliki nilai yang positif. (Agung, Haidi, & Sugiharso, 2008)

Menurut Nasution (2003) terdapat dua sistem produksi yang berbeda berdasarkan prosesnya. Yang pertama proses kontinyu (*continuous process*) tidak memerlukan waktu set up yang lama karena pada proses ini memproduksi barang terus menerus untuk produk yang jenisnya sama. Sedangkan yang kedua proses terputus (*intermitten process*) memerlukan waktu set up yang lebih lama karena pada proses ini produk yang dihasilkan memiliki jenis dan spesifikasi yang bermacam-macam menyesuaikan pesanan pelanggan.

Fungsi produksi yang kebanyakan digunakan oleh para peneliti adalah fungsi *cobb-douglas*. Fungsi ini merupakan suatu fungsi atau persamaan yang memiliki dua atau lebih variabel. Secara matematik menurut Soekartawi (2003) bentuk fungsi *cobb-douglas* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha TK^{\beta_1} JK^{\beta_2} HRG^{\beta_3} \epsilon^u$$

Kemudian model di atas ditransformasikan kedalam bentuk log-linier sebagai berikut:

$$\text{LOG } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ LOG TK} + \beta_2 \text{ LOG JK} + \beta_3 \text{ LOG HRG} + \epsilon$$

Dimana: Y = Tingkat Produksi (biji batu bata merah/bulan)

TK = Tenaga Kerja (Orang/usaha)

JK = Jam Kerja (Jam/bulan)

HRG = Tingkat Harga (Rp/biji)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter yang akan di estimasi

$\epsilon$  = Galat (*disturbance term*)

### Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (*human resources*) memiliki dua macam pengertian. Pertama, sumber daya manusia mempunyai arti sebagai usaha kerja atau jasa yang mampu diberikan dalam proses produksi. Disini SDM menggambarkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam satu waktu tertentu dalam menghasilkan barang atau jasa. Kedua, sumber daya manusia memiliki arti tentang kemampuan seseorang tersebut dalam memberikan jasa atau usaha kerja yang dimaksud. Mampu bekerja artinya mampu melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomis, artinya kegiatan tersebut berperan menghasilkan produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun secara fisik, mempunyai seseorang bekerja diukur pada usia orang tersebut. Dapat dikatakan bahwa seseorang dalam usia kerja telah mampu bekerja. Kelompok masyarakat dalam usaha kerja dapat disebut tenaga kerja atau *man power*. Singkatnya, tenaga kerja diartikan sebagai penduduk yang termasuk dalam usia kerja. (Sumarsono, 2009)

### Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan. Waktu untuk bekerja dapat dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari. Menurut Undang-undang

No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 77 ayat 1, jam kerja diatur ketentuannya menjadi 2 sistem seperti berikut:

- 1) 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau
- 2) 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari hari kerja dalam 1 minggu.

Dalam dua sistem jam kerja tersebut mempunyai batasan jam kerja yaitu 40 jam dalam seminggu. Maka jika lebih dari ketentuan tersebut waktu kerja dapat dianggap sebagai waktu lembur sehingga para tenaga kerja berhak atas upah lembur mereka.

### **Harga**

Harga adalah beban atau nilai bagi konsumen untuk mendapatkan atau menggunakan suatu produk. Hal ini termasuk beban sosial yang bukan keuangan seperti waktu, upaya, psikis, risiko dan gengsi sosial. Harga dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh sejumlah kombinasi dari suatu barang serta pelayanannya. Dari pengertian ini, harga suatu barang ataupun jasa tidak hanya sejumlah nilai yang tertera pada daftar harga atau labelnya, tetapi juga fasilitas atau pelayanan lain yang diberikan pihak penjual kepada konsumennya. (Swastha, 2000)

### **Hubungan Antar Variabel**

Menurut (Ilmi, 2016) tenaga kerja memiliki hubungan yang searah dengan tingkat produksi. Jika jumlah tenaga kerja ditambah maka akan mengakibatkan peningkatan jumlah produksi. Menurut (Sukirno, 2014) terdapat hubungan yang sangat erat antara tenaga kerja dengan tingkat produksi. Dalam hal ini diasumsikan bahwa faktor-faktor produksi lain jumlahnya adalah tetap. Penambahan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi dapat dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama penambahan tenaga kerja mampu membuat produksi total meningkat dengan tinggi. Tahap kedua yaitu jika tenaga kerja terus ditambah akan membuat peningkatan produksi total menjadi mulai melambat. Terakhir tahap ketiga penambahan tenaga yang terus dilakukan malah akan mengurangi produksi total itu sendiri.

Menurut (Nurliani, 2016) jam kerja memiliki hubungan yang searah dengan tingkat produksi. Jika jam kerja ditingkatkan maka akan menyebabkan tingkat produksi juga meningkat. Menurut (Mahfuz, 2012) tingkat harga memiliki hubungan yang searah dengan tingkat produksi. Jika tingkat harga meningkat maka akan menyebabkan tingkat produksi juga meningkat.

### **Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ilmi, 2016) dengan mengemukakan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini memberikan hasil bahwa produksi batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah secara nyata dan Bersama-sama dipengaruhi oleh modal, tenaga Kerja dan bahan baku.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurliani, 2016) dengan mengemukakan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Kue Roko di Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Penelitian ini memberikan hasil bahwa modal usaha, bahan baku dan jam kerja bersama-sama dan sendiri-sendiri berpengaruh nyata terhadap produksi usaha kue di Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahfuz, 2012) dengan mengemukakan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Desa Lok Batu Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Penelitian ini memberikan hasil

bahwa tingkat harga, jumlah pohon, umur pohon dan pupuk secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi karet. Sedangkan secara sendiri-sendiri hanya tingkat harga, jumlah pohon dan pupuk saja yang berpengaruh secara nyata terhadap tingkat produksi, adapun umur pohon secara tersendiri tidak berpengaruh nyata terhadap produksi karet.

## **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup dari penelitian ini dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah unit usaha industri batu bata. Unit analisis dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga. Ketiganya akan dianalisis pengaruhnya terhadap tingkat produksi batu bata. Dalam penelitian ini populasinya sekaligus sampel yaitu semua pengusaha industri batu bata yang berjumlah 114 unit. Hal ini dikarenakan penelitian ini ruang lingkungannya hanya satu desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dari para pengusaha industri ini dengan turun langsung kelapangan. Selain itu juga menggunakan data sekunder sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Tingkat Produksi***

Tingkat Produksi adalah jumlah output berupa batu bata merah (masak) yang mampu dihasilkan tiap industri batu bata di Desa Pulau Pinang kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.(biji/bulan)

#### ***Tenaga Kerja***

Tenaga kerja adalah seluruh tenaga kerja pada tiap industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin yang berperan dalam menghasilkan output.(Orang/usaha)

#### ***Jam Kerja***

Jam kerja adalah total jam operasional pada tiap industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.(Jam/bulan)

#### ***Tingkat Harga***

Tingkat harga adalah harga penjualan batu bata merah (masak) tiap usaha industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.(Rp/biji)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau cara dalam mengumpulkan data pada penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) cara yaitu: (1) wawancara dilapangan pada tiap unit industri yang dilakukan dengan menggunakan alat batu berupa kuesioner sebagai daftar pertanyaan (2) observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi dan segala kegiatan dalam proses produksi (3) dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan hal-hal atau momen-momen yang dianggap sangat penting untuk membuat penelitian menjadi lebih jelas.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *software Eviews 9* yang kemudian akan dilakukan regresi linier berganda menggunakan metode estimasi *least squares* terhadap data untuk mendapatkan hasil dan model persamaan. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_i = \alpha + \beta_1TK + \beta_2JK + \beta_3HRG + \epsilon_i$$

Kemudian model tersebut ditransformasikan lagi kedalam bentuk logaritma sebagai berikut:

$$\log Y_i = \alpha + \beta_1 \log TK + \beta_2 \log JK + \beta_3 \log HRG + \varepsilon_i$$

## HASIL DAN ANALISIS

### Industri Batu Bata Desa Pulau Pinang

**Tabel 1**  
**Klasifikasi Industri Batu Bata Desa Pulau Pinang**  
**(Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja)**

<b>Industri Rumah Tangga</b>	<b>108</b>	<b>94,74%</b>
<b>Industri Kecil</b>	<b>6</b>	<b>5,26%</b>
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil survey awal (2018)

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa tenaga kerja yang dimiliki oleh setiap unit usaha industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin ini relatif sedikit pada tiap unit usaha. Sehingga banyak yang tergolong sebagai industri rumah tangga jika dilihat dari jumlah tenaganya tersebut, hanya sedikit yang tergolong industri kecil.

Kemudian untuk jam kerja cukup bervariasi. Jika dibagi 30 hari, maka dalam sehari ada yang bekerja 2 jam per hari hingga 9 jam per hari. Untuk tingkat harga per biji batu bata masaknya rata-rata adalah Rp 400,- per biji nya. Sedangkan untuk tingkat produksi ada yang hanya mampu menghasilkan 4000 biji per bulannya, tetapi juga ada yang mampu memproduksi hingga 55.000 biji per bulannya.

### Pengujian Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik yang didapatkan dari hasil olah data menggunakan *software Eviews 9*:

**Tabel 2**  
**Hasil Output Normalitas**

<i>Jarque-Bera</i>	<b>1,317927</b>
<i>Probability</i>	<b>0,517387</b>

Sumber: Data diolah, 2019

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Jarque-Bera test*. Adapun hasil analisis data menunjukkan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,5173 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,05 yang artinya data telah terdistribusi normal dan asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

**Tabel 3**  
**Hasil Output Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Centered VIF</b>
<b>LOG TK</b>	<b>1,085512</b>
<b>LOG JK</b>	<b>1,045924</b>
<b>LOG HRG</b>	<b>1,041278</b>

Sumber: Data diolah, 2019

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melakukan Pengujian *variance inflation factors (VIF)*. Adapun hasil analisis data menunjukkan nilai *VIF* masing-masing variabel bebas yaitu tenaga kerja sebesar 1,0855, jam kerja sebesar 1,0459 dan tingkat harga sebesar 1,0412. Dalam hal ini meskipun nilai *VIF* ketiga variabel bebas berbeda, tetapi tidak terdapat nilai yang lebih besar daripada 10 atau 5. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas.

**Tabel 4**  
**Hasil Output Heteroskedastisitas**

<b>F-statistic</b>	<b>1,2973</b>
<b>Prob. F(3,110)</b>	<b>0,2790</b>

Sumber: Data diolah, 2019

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan Pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey*. Adapun hasil analisis data menunjukkan nilai probability F hitung sebesar 0,2790. Nilai ini lebih dari tingkat alpha 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang digunakan.

**Tabel 5**  
**Hasil Output Autokorelasi**

<b>F-statistic</b>	<b>0,7749</b>
<b>Prob. F(2,108)</b>	<b>0,4633</b>

Sumber: Data diolah, 2019

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan *serial correlation LM (lagrange multiplier test)*. Adapun hasil analisis data menunjukkan nilai prob F hitung sebesar 0,4633. Nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada model persamaan yang digunakan.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan tabel hasil output dari analisis data menggunakan *software Eviews 9*:

**Tabel 6**  
**Hasil Output Pengaruh Tenaga Kerja, Jam Kerja  
 Dan Tingkat Harga Terhadap Tingkat Produksi  
 Industri Batu Bata**

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
C	-2,896125	-1,403692	0,1632
LOG TK	0,843208	22,65847	0,0000
LOG JK	0,634598	11,36632	0,0000
LOG HRG	1,362543	3,957685	0,0001
<i>Adjusted R-Square</i>	-	-	0,8842
<i>F-statistic</i>	288,8535	-	0,0000

Sumber: Data diolah, 2019

Dari Tabel 5 kemudian diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOGY} = -2,8961 + 0,8432\text{LOGTK} + 0,6346\text{LOGJK} + 1,3625\text{LOGHRG}$$

Dimana:

- Y : Tingkat Produksi
- TK : Tenaga Kerja
- JK : Jam Kerja
- HRG : Tingkat Harga

Berdasarkan hasil analisis data dan model persamaan yang didapatkan menggunakan *software Eviews 9* dan menggunakan metode *least squares* seperti di atas maka dapat ditentukan apakah hipotesis penelitian sesuai dengan hasil yang didapatkan. Berikut hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini:

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat menjadi acuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam suatu model persamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat nilai hasil analisis *R-square* atau *adjusted R-square*. *R-square* biasanya digunakan jika variabel bebas dalam suatu model hanya satu. Sedangkan *adjusted R-square* digunakan ketika suatu model persamaan memiliki lebih dari satu variabel bebas (Gujarati & Porter, 2011). Hasil

analisis dalam penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R-squares* 0,8842 atau 88,42%. Artinya variabel-variabel bebas yaitu tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga mampu menjelaskan variabel terikat yaitu tingkat produksi batu bata sebesar 88,42%. Adapun sisanya sebesar 11,58% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model persamaan ini.

#### **Pengujian Bersama-sama (F)**

Pengujian secara bersama-sama dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan melihat nilai prob (*F-statistic*) pada tabel *estimate equation* hasil output data. Dalam penelitian ini faktor tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi pada industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Hipotesis dapat diterima, karena berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai dari prob (*F-statistic*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat tingkat produksi.

#### **Pengujian Sendiri-sendiri (t)**

Pengujian secara sendiri-sendiri dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan melihat nilai prob t-statistik pada tabel *estimate equation* hasil output data. Pada penelitian ini faktor tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Hipotesis dapat diterima, karena hasil analisis data menunjukkan nilai prob t-statistik tiap variabel bebas tersebut adalah 0,0000 untuk faktor tenaga kerja, 0,0000 untuk faktor jam kerja dan 0,0001 untuk faktor tingkat harga. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi.

#### **Pengujian Dominansi**

Pengujian dominansi dilakukan guna mencari tahu faktor mana diantara variabel-variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Pengujian dominansi dilakukan dengan melihat nilai pada tabel t-statistik. Jika nilai t-statistik suatu variabel lebih besar dari variabel lain artinya variabel tersebut lebih dominan dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Dalam penelitian ini faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin adalah faktor tenaga kerja sedangkan hipotesis adalah faktor jam kerja. Hipotesis ditolak karena hasil analisis menunjukkan nilai t-statistik yang paling besar adalah tenaga kerja dengan nilai 22,658 sedangkan jam kerja hanya sebesar 11,366 dan tingkat harga sebesar 3,957.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari model persamaan yang telah didapatkan maka dapat dilakukan interpretasi dari koefisien regresinya. Nilai konstanta dari variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat produksi adalah -2,8961. Hal ini menunjukkan tingkat produksi =  $\text{LOG } Y = -2,8961$  dengan antilog  $Y = 0,0013$ . Artinya tanpa adanya variabel bebas yang dalam hal ini adalah tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga maka tingkat produksi akan berada pada angka 0,0013 biji batu bata atau dapat diartikan hampir tidak terjadi produksi sama sekali. Model persamaan yang didapatkan juga menunjukkan nilai koefisien dari setiap variabel bebas yang ada.



### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Produksi**

Variabel bebas tenaga kerja, pada persamaan yang dihasilkan variabel tenaga kerja memiliki koefisien sebesar 0,8432 dan bernilai positif. Hal ini memperlihatkan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan yang searah dengan variabel terikat tingkat produksi. Artinya jika tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat produksi sebesar 0,8432%.

### **Pengaruh Jam Kerja Terhadap Tingkat Produksi**

Variabel bebas jam kerja, hasil persamaan menunjukkan nilai koefisien jam kerja sebesar 0,6345 dan bernilai positif. Hal ini memperlihatkan bahwa jam kerja memiliki hubungan yang searah dengan tingkat produksi. Artinya jika jam kerja ditingkatkan sebesar 1% maka akan membuat tingkat produksi meningkat sebesar 0,6345%.

### **Pengaruh Harga Terhadap Tingkat Produksi**

Variabel bebas tingkat harga, hasil persamaan menunjukkan nilai koefisien tingkat harga sebesar 1,3625 dan bernilai positif. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat harga memiliki hubungan yang searah dengan tingkat produksi. Artinya jika tingkat harga ditingkatkan sebesar 1% maka akan membuat tingkat produksi meningkat sebesar 1,3625%.

### **Contoh Perhitungan**

Dalam hal ini akan diberikan contoh perhitungan pengaruh yang akan terjadi jika terdapat penambahan jumlah input faktor produksi, misal diketahui Y awal berjumlah 20.000 biji dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 4 (empat) orang. Kemudian tenaga meningkat dari 4 menjadi 5 orang dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Maka perhitungannya:

$$\begin{aligned}\Delta TK &= (5-4)/4 = 1/4 = 25\% \\ Y\uparrow &= (0,8432 \times 25)\% = 21,08\% \\ Y_1 &= 20.000 \\ Y_2 &= Y_1 (100 + 21,08\%) \\ Y_2 &= 20.000 (121,08\%) \\ Y_2 &= 24.216 \text{ biji} \\ \Delta Y &= Y_2 - Y_1 \\ \Delta Y &= 24.216 - 20.000 \\ \Delta Y &= 4216 \text{ biji}\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penambahan satu orang tenaga kerja mampu membuat tingkat produksi meningkat sebesar 21,08% atau 4.216 biji batu bata. Dari produksi batu bata yang awalnya sebesar 20.000 biji batu bata saat tenaga kerja berjumlah empat orang, berubah menjadi 24.216 biji batu bata saat tenaga kerja menjadi lima orang.

### **PENUTUP**

Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa jika ingin meningkatkan produksi batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin maka dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama dengan cara meningkatkan jumlah tenaga kerjanya. Kedua dengan cara menambah jumlah jam operasionalnya. Ketiga dengan cara meningkatkan harga jual hasil produksi mereka. Hal-hal tersebut dapat dilakukan salah satunya atau secara bersama-sama dalam upaya meningkatkan produksi industri batu bata ini.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih menggunakan alat analisis yang sudah biasa digunakan dalam meneliti pengaruh. Selain itu juga landasan teori yang kurang banyak karena sulitnya mencari landasan teori yang menceritakan hubungan antar variabel. Selain itu juga ketika melakukan penelitian dilapangan terkadang pemilik usaha tidak ada sehingga harus kembali lagi dilain waktu.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah (1) faktor tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin (2) faktor tenaga kerja, jam kerja dan tingkat harga secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin (3) faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat produksi industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin adalah faktor tenaga kerja (4) bilamana terjadi peningkatan salah satu atau seluruh faktor sekaligus maka akan membuat tingkat produksi batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin meningkat (5) dari pengamatan saat melakukan observasi dilapangan ditemukan bahwasanya pada usaha industri batu bata di Desa Pulau Pinang ini terdapat potensi usaha lanjutan dari sisa galian tanah yang menjadi lubang dapat dimanfaatkan menjadi kolam ikan.

### **Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti diantaranya (1) bagi pemerintah daerah agar kiranya mampu lebih memperhatikan dan mungkin memberikan bantuan seperti meratakan dan memperbaiki jalan guna dapat memaksimalkan potensi industri batu bata yang ada di Desa Pulau Pinang ini mengingat jumlah unit usahanya tidaklah sedikit, yaitu mencapai 114 unit yang mana kedepannya masih mungkin untuk bertambah (2) para pengusaha industri batu bata ini agar dapat diarahkan dalam hal mengambil bahan baku berupa tanah yang akhirnya akan menyisakan sebuah lubang, agar tidak terbengkalai maka dalam proses pengambilan bahan baku tanah tersebut sambil membuat pola sebuah kolam yang akhirnya dapat dijadikan usaha ternak ikan (3) untuk para pengusaha industri batu bata di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin jika berkeinginan meningkatkan produksinya maka dapat dilakukan dengan menambah jumlah tenaga kerjanya, selain itu juga dapat dilakukan dengan menambah jumlah jam kerjanya. Bagi para pengumpul atau konsumen dapat meningkatkan harga jual produksi industri batu bata ini untuk membuat tingkat produksinya meningkat.

### **Daftar Pustaka**

- Agung, I. G. N., Haidi, A. P. N., & Sugiharso. (2008). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2011). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryono, E. (2004). *Geografi Industri*. Bandar Lampung: Fakultas keguruan ilmu pendidikan (FKIP).
- Ilmi, M. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.

- Universitas Lambung Mangkurat.
- Mahfuz, D. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Desa Lok Batu Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Nasution, A. H. (2003). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Surabaya: Guna Widya.
- Nurdianto, H., & Meilia, H. (2016). Sistem pendukung keputusan penentuan prioritas pengembangan industri kecil dan menengah di lampung tengah menggunakan analitical hierarchy process (AHP). Retrieved from [www.researchgate.net/Heri\\_Nurdianto/publication](http://www.researchgate.net/Heri_Nurdianto/publication)
- Nurliani. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Kue Roko di Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi* (Ketiga). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2014). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swastha, B. (2000). *Manajemen Pemasaran (Analisa Perilaku Konsumen)*. Yogyakarta: BPFE UGM.